

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Zat Besi Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Losari Kabupaten Brebes

Dea Riskha Fitriliana^{1*}, Intan Monik Pratami², Aliyah³

^{1,2,3}Stikes Brebes, Brebes, Indonesia

ABSTRACT

Anemia of pregnant women is a condition in which there is a shortage of red blood and a decrease in hemoglobin of less than 9.5 g/dl in the body of pregnant women (normal Hb > 11 g/dl). Data from the Losari Health Center, which examined pregnancy found 423 people, and those who did HB (Haemoglobin) checks were 132 people. From the examination, the following data were obtained who had anemia there were 30 people (22.72%). This type of research is descriptive with an observational research design. The form of non-probability sampling, sampling method with total sampling is usually done in specific case studies and is very homogeneous in the characteristics of the population. The study used total sampling where the total sample of the population was 30 first trimester pregnant women, who have anemia because of deficiency of iron. The results showed that the knowledge of pregnant women about iron deficiency anemia was mostly sufficient (60%). Based on the parity of the results obtained (73%), most of them were primiparous. Based on the diet, the results (63%) showed that most of the diets did not vary. Based on the socio-economic results obtained (83%) most of the results are less (□ 1 million/month). Suggestion of this study is that pregnant women pay more attention to eating patterns with good nutrition, for health workers to increase counseling, especially pregnant women, for Puskesmas to improve quality services for pregnant women.

Keywords: knowledge; maternal characteristics; iron anemia

ARTICLE INFO

Article history

Received : 01 Maret 2022
Revised : 22 Juli 2022
Accepted : 30 Juli 2022

DOI

DOI: 10.31983/micajo.v3i3.8347

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Dea Riskha Fitriliana
Email : riskhadea@gmail.com
Telp : 085747779666
Address : Stikes Brebes

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan social ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil potensial membahayakan ibu dan anak. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang harus dicapai adalah 225 per 100.000 kelahiran hidup. Bagi Indonesia persoalan ini cukup serius. Prevalensi anemia defisiensi zat besi ibu hamil masih tinggi, masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, masih tingginya angka kematian ibu dan bayi.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes jumlah ibu hamil terdapat 1638 jiwa diperoleh data sebanyak 1096 (66,91%). Jumlah ibu hamil terdapat 26.543 jiwa dan dari jumlah tersebut diperoleh data sebanyak 9022 (34%) yang mengalami anemia. Dari jumlah 1.434 ibu hamil, dan dari data tersebut dilaksanakan pemeriksaan secara acak kepada ibu hamil sejumlah 325 ibu hamil, dari upaya tersebut diperoleh data terdapat 92 ibu hamil (28,31%) yang mengalami anemia. Data dari Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang memeriksakan kehamilan berjumlah 423 orang, dan yang melakukan pemeriksaan HB (Haemoglobin) sejumlah 132 orang. Dari pemeriksaan tersebut didapatkan

data sebagai berikut yang mengalami anemia ada 30 orang (22,72%), gizi kurang (KEK) 14 orang (10,6%), dan pre eklampsia 10 orang (7,57%), dengan demikian, ibu hamil yang mengalami anemia ternyata kasusnya paling banyak yaitu 30 orang atau sekitar 22,72%.

Anemia adalah salah satu masalah kesehatan global yang umum dan tersebar luas serta memengaruhi 56 juta wanita di seluruh dunia, dan dua pertiga di antaranya berada di Asia (Soh, 2015). Anemia pada wanita usia subur menjadi perhatian World Health Organization dan ditargetkan dapat direduksi sebanyak 50% pada tahun 2025. (Setyowati Haryono et al., 2021)

Menurut (Tarwoto & Wanidar, 2019), Anemia dalam kehamilan dapat memberikan pengaruh kurang baik, pengaruh pada ibu seperti terjadinya abortus, partus lama pendarahan post partum, syok, infeksi intra partum dan post partum terhadap janin akan menyebabkan kematian perinatal, bayi premature dan cacat bawaan. Penyebab anemia defisiensi zat besi adalah karena kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis, dan meningkatnya kebutuhan zat besi seperti pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit.

Paritas mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh. (Syakira Husada, 2010)

Timbulnya anemia dapat disebabkan oleh asupan pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, asupan lemak, vitamin C dan yang terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat. Upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan asupan makanan yang mengandung zat besi. (Fitriani & Ismawati, 2014)

Ibu hamil yang mengalami anemia perlu penanganan khusus yaitu pemeriksaan Hb pada saat berkunjung, konseling dari petugas, dan kunjungan rumah. Sehingga anemia dapat dideteksi secara dini. Ibu hamil yang sudah terdeteksi anemia harus diberikan bimbingan untuk rajin melakukan ANC, mengkonsumsi makanan yang bergizi yang seimbang dan tidak terpengaruh oleh budaya yang negatif, terkait pantangan makanan selama kehamilan.

Melihat dari permasalahan yang ada di wilayah Puskesmas Losari tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengetahuan ibu hamil tentang anemia zat besi berdasarkan karakteristik di Puskesmas Losari"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Menurut Notoatmodjo (2005 : 138), metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Losari yang didata oleh petugas kesehatan sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sebesar jumlah populasi yang berjumlah 30 orang ibu hamil trimester satu, yang mengalami anemia zat besi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Losari pada bulan September-Desember 2021.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau

pengambilan data langsung, data sekunder diperoleh dari data dokumentasi atau data laporan yang tersedia dari register ibu hamil Puskesmas Losari.

Instrument menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis univariat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Responden Tentang Anemia Defisiensi Zat Besi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Zat Besi di Puskesmas Losari

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik (>75%-100%)	6	20%
Cukup (60%- 75%)	18	60%
Kurang (<60%)	6	20%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia defisiensi zat besi yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Losari

Paritas	Frekuensi	Presentasi (%)
Primipara (anak I)	10	33 %
Multipara (2-4 anak)	13	43%
Grande Multi (\geq 4 anak)	7	24%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa paritas responden yang primipara (anak 1) sejumlah 10 responden (33%), multipara (2-4 anak), sejumlah 13 responden (43%), dan grande multipara sejumlah 7 responden (24%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil Di Puskesmas Losari

Pola Makan	Frekuensi	Presentasi (%)
Bervariatif	11	37%
Tidak bervariatif	19	63%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 30 responden berdasarkan pola makan menunjukkan bahwa pola makan responden yang bervariatif 11 responden (37%) dan yang tidak variatif 19 responden (63%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Ekonomi Ibu Hamil Di Puskesmas Losari

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Presentasi (%)
Penghasilan kurang (\leq 1 juta/bulan)	25	83%
Penghasilan cukup (1-2 juta/bulan)	5	17%
Penghasilan lebih (\geq 2 juta/bulan)	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari karakteristik responden yang berpenghasilan kurang (\leq 1 juta/bulan) 25 responden (83%) dan penghasilan cukup (1-2 juta/bulan) 5 responden (17%), sedangkan untuk penghasilan lebih (\geq 2 juta/bulan) tidak ada responden.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi berdasarkan karakteristik di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dari 30 responden yang berpengetahuan baik sejumlah 6 responden (20%), yang cukup sejumlah 18 responden (60%) dan yang kurang 6 responden (20%).

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan (Notoatmodjo, 2018b) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2018a)

Penelitian yang di lakukan (Ridayanti et al., 2013) dalam penelitiannya mengatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Hubungan dapat dilihat semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencegahan anemia. Tingkat pengetahuan merupakan parameter yang perlu di perhatikan dalam menurunkan angka kematian ibu terkait penyebab kematian ibu secara tidak langsung pada saat kehamilan yaitu anemia defisiensi besi.

Dibawah ini akan dibahas hasil penelitian yang berkaitan dengan paritas, pola makan dan sosial ekonomi.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas sebagian besar pada multipara sejumlah 13 responden (43%).

Paritas adalah keadaan seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Tidak menutup kemungkinan semakin banyak paritas semakin tidak mengerti atau memahami tentang anemia defisiensi zat besi. Paritas lebih banyak belum tentu berpengetahuan lebih baik karena paritas sedikit akan lebih ingin tahu dan mencoba, sehingga ibu mencari informasi melalui alat-alat komunikasi. Misalnya membaca buku, majalah, melihat televisi dan sebagainya.

Paritas mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh. (Syakira Husada, 2010)

Pola Makan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan pola makan yang terbanyak adalah menu makan yang tidak variatif sebanyak 19 responden (63%).

Pola makan yang baik adalah pola makanan yang harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, serta vitamin dan mineral. (Francinpaath et al., 2005)

Tingkat pengetahuan yang kurang maka kemungkinan besar pola makan yang didapatkan tidak sesuai dengan standar gizi misal dengan menu seimbang, dan pola makan dengan makanan yang beraneka ragam (bervariasi).

Timbulnya anemia dapat disebabkan oleh asupan pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, asupan lemak, vitamin C dan yang terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat. Upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan asupan makanan yang mengandung zat besi (Fitriani & Ismawati, 2014)

Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan sosial ekonomi yaitu dengan penghasilan kurang \leq 1 juta/bulan 25 responden (83%), penghasilan cukup 1-2 juta/bulan 5 responden (17%) dan penghasilan baik \geq 2 juta/bulan tidak ada responden.

Sosial ekonomi yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap anemia karena kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal, dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar risiko anemia pada ibu hamil serta memperberat risiko kesakitan pada ibu dan bayi baru lahir. (Hartati & Wahyuni, 2018)

Dampak sosial ekonomi yang kurang dan pengetahuan yang rendah bisa mendukung ibu hamil akan mengalami anemia karena kekurangan kalori protein, sayur-sayuran, buah-buahan serta mineral yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes tahun 2010, bahwa Tingkat pengetahuan responden tentang anemia defisiensi zat besi diperoleh hasil yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%), berpengetahuan kurang 6 responden (20%).

Sebagian besar responden berparitas multipara yaitu sejumlah 13 responden (43%), pola makan tidak variatif yaitu sejumlah 19 responden (63%), dan sosial ekonomi kurang yaitu sejumlah 25 responden (83%).

Ucapan Terimakasih (opsional)

Ucapan terima kasih kepada STIKES BREBES dan segenap pengelola jurnal Midwifery Care Journal.

Daftar Pustaka

- Fitriani, K., & Ismawati, R. (2014). Hubungan Asupan Makanan Dengan Kejadian Anemia Dan Nilai Praktik Pada Siswi Kelas Xi Boga Smkn 1 Buduran Sidoarjo. *E-Journal Boga*, 3(1).
- Francinpaath, E., Yuyun. R, & Haeryati. (2005). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Buku Kedokteran EGC.
- Hartati, L., & Wahyuni, S. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm III Di Puskesmas Jatinom. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(27).
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta.
- Ridayanti, N. K. A., Lanni, F., & Wahyuningsih, M. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Banguntapan I Bantul*.
- Setyowati Haryono, H., Setyowati Esti Rahayu, H., Wijayanti, K., Studi Ilmu Keperawatan, P. S., & Ilmu Keperawatan, F. (2021). Predisposisi anemia ibu hamil di Kecamatan Tempuran tahun 2018. *Borobudur Nursing Review*, 01(02).
- Syakira Husada. (2010). *SOP Asuhan Antenatal / Pemeriksaan Kehamilan*.
- Tarwoto, & Wanidar. (2019). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Trans Info Media.